

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENGHASILKAN PRODUK SENI YANG BERNILAI JUAL DI DESA BANJARSARI KECAMATAN TRUCUK KABUPATEN BOJONEGORO

Nindy Callista Elvania

¹Fakultas Sains Dan Teknik Universitas Bojonegoro

Email : elvaniacallista@gmail.com

ABSTRACT

A lot of waste is generated from household activities, which produce organic and inorganic waste. The purpose of this service is to find out how to utilize inorganic waste into materials for handicrafts that have economic value and can become jobs for the people of Banjarsari Village. The methods that will be used are guided training, group discussion methods, lectures, participatory, and 2-day exercises. The specific target to be achieved in this service is to provide knowledge or technology about the use of inorganic waste to the community in Banjarsari Village. In addition to training in handicraft making skills, residents in Banjarsari Village are given knowledge about business and organizational management. From the handicrafts produced after being trained for 2 days, 23 pairs of wallets made of plastic waste were produced with a selling price of Rp. 25,000, a tissue holder made of newspapers with a selling price of Rp. 15,000.

Keywords: *training, inorganic waste, craft*

ABSTRAK

Sampah banyak dihasilkan dari aktivitas rumah tangga, yang menghasilkan sampah organik dan anorganik. Tujuan dilakukannya pengabdian ini yaitu untuk mengetahui cara mendayagunakan limbah anorganik menjadi bahan untuk kerajinan tangan yang bernilai ekonomis dan dapat menjadi lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Banjarsari. Metode yang akan digunakan yakni pelatihan terbimbing, metode diskusi grup, ceramah, partisipatif, dan latihan selama 2 hari. Target khusus yang ingin dicapai dalam pengabdian ini adalah memberikan ilmu atau teknologi tentang pemanfaatan limbah anorganik kepada masyarakat di Desa Banjarsari. Selain pelatihan keterampilan membuat kerajinan tangan, warga di Desa Banjarsari diberikan pengetahuan tentang pengelolaan manajemen usaha dan organisasi. Dari hasil kerajinan tangan yang dihasilkan setelah dilatih selama 2 hari menghasilkan 23 pasang dompet dari sampah plastic dengan harga jual Rp.25.000, tempat tisu dari koran harga jual Rp. 15.000.

Kata kunci: pelatihan, sampah anorganik, kerajinan

PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang memerlukan penanganan serius. Berdasarkan Undang-Undang No. 18 Tahun 2008, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah rumah tangga merupakan salah satu sumber sampah yang cukup besar peranannya dalam peningkatan volume sampah di suatu lingkungan (Kuncoro,2009).

Dampak sampah terhadap manusia dan lingkungan dapat dikategorikan dalam tiga aspek yaitu dampak terhadap kesehatan, lingkungan, dan dampak secara sosial ekonomi (Gelbert, dkk 1996). Pengolahan sampah anorganik yang dihasilkan akibat aktivitas rumah tangga seperti bahan plastic akan diolah menjadi kerajinan tangan yang dapat menghasilkan pendapatan ekonomi masyarakat. Pelatihan terhadap kelompok pemulung di Desa Banjarsari terhadap pengelolaan sampah anorganik langsung di klasifikasi menjadi bahan produk yang di kelola dan produksi oleh masyarakat Desa Banjarsari diperlukan pendampingan tentang pengelolaan produk dan pemasaran produk seni atau kerajinan dari limbah plastic tersebut.

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini yaitu untuk mengetahui cara mendayagunakan limbah anorganik menjadi bahan untuk kerajinan tangan yang bernilai ekonomis dan dapat menjadi lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Banjarsari. Urgensi pengabdian masyarakat ini diharapkan mampu mendayagunakan limbah anorganik menjadi bahan untuk kerajinan tangan yang bernilai ekonomis dan dapat menjadi lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa banjarsari.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini memiliki beberapa tahapan yaitu pendampingan pembelajaran konsep-konsep ilmiah yang relevan berupa pelatihan diskusi grup yaitu memberikan waktu untuk tanya jawab tentang materi yang telah diberikan, serta metode demonstrasi dan latihan tentang pemanfaatan dan pengolahan limbah anorganik khususnya pemulung dan masyarakat Desa Banjarsari

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kreativitas pemanfaatan sampah plastik hasil aktifitas rumah tangga yang berada di Desa Banjarsari menjadi kerajinan tangan adalah solusi yang cukup baik untuk mengubah persepsi dan perilaku masyarakat tentang sampah plastik, koran, kardus dan kayu menjadi menjadi barang yang berguna kembali, bahkan memiliki nilai ekonomis yang dapat dikreasikan menjadi barang yang mempunyai nilai estetika dan nilai jual. Dilingkungan masyarakat yang memiliki kreativitas dan inovasi dalam dirinya sering dilakukan oleh masyarakat Desa Banjarsari. Kreatifitas ini dapat dilakukan dan ditumbuhkan melalui banyak cara, salah satunya yaitu dengan membuat kerajinan tangan. Sampah plastic, koran dan kardus dapat dibuat kerajinan tangan seperti tas belanja, hiasan kamar, dompet, lampu hias, tempat pensil, keranjang, dan lain lain.

Kelompok pemuda dan masyarakat yang dibentuk dalam pembuatan kerajinan sampah plastic menjadi bahan yang bernilai jual tinggi adalah Desa Banjarsari, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Bojonegoro. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bojonegoro telah meresmikan berdirinya Bank Sampah dari 170 kelompok Bank Sampah di wilayah Bojonegoro. Program Bank Sampah ini menerapkan prinsip *Reduce* (mengurangi), *Reuse* (menggunakan kembali), dan *Recycle* (mendaur ulang) dimana tiga prinsip tersebut menjadi prinsip utama dalam pengelolaan sampah dan diharapkan keberadaan Bank Sampah di wilayah Kabupaten Bojonegoro.

Pelatihan dalam rangka kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan selama kurang lebih 2 hari bertempat di ruang pertemuan TPA Banjarsari. Pemateri dalam kegiatan pelatihan ini terdiri atas 2 orang yaitu ibu Ir. Muhayanah, M.Si selaku Kabid Persampahan Dinas Lingkungan Hidup Kabupetan Bojonegoro, dan ibu Nindy Callista Elvania, S.T., M.Ling selaku Dosen Universitas Bojonegoro. Kegiatan ini menghasilkan beberapa hasil kerajinan tangan yang berasal dari sampah rumah tangga berbahan plastic, koran dan kardus. Para peserta antusias dalam mengikuti pelatihan karena langsung melakukan praktek sehingga menghasilkan kerajinan tangan yang memiliki nilai ekonomi yang dapat mengangkat pendapatan masyarakat.



Gambar 1. Sosialisasi Terhadap Warga Desa Banjarsari



Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan Dari Sampah



Gambar 3. Kerajinan Dari Sampah Yang Di Hasilkan Warga Desa Banjarsari

Kegiatan ini memerlukan koordinasi dan konsultasi dengan berbagai pihak untuk menjalankan program. Kendala yang dihadapi pelaksana pada saat memulai program yaitu mengumpulkan generasi muda dan masyarakat Desa Banjarsari. Membentuk kelompok generasi muda sering mendapat tantangan karena persepsi generasi muda kegiatan seperti yang akan dilakukan ini akan mendapat bantuan secara kontinyu. Kegiatan ini harus memerlukan kesabaran dan strategi untuk mendampingi generasi muda dalam melatih untuk kerajinan tangan. Kegiatan ini yang terpenting bukan hanya melakukan kegiatan pengabdian masyarakat tetapi bagaimana kegiatan ini dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan menghasilkan nilai ekonomi.

Melalui kegiatan ini akan merubah persepsi dan paradigma masyarakat akan sampah, dimana sampah adalah sesuatu yang sudah tidak berguna akan tetapi ternyata sampah dapat di daur ulang menjadi sesuatu yang bermanfaat dan menghasilkan nilai ekonomi. Dari hasil kerajinan tangan yang dihasilkan generasi muda setelah dilatih selama 2 hari menghasilkan 23 pasang dompet dari sampah dengan harga jual Rp.25000, tempat tisu dari koran harga jual Rp. 15.000. Program ini telah merubah cara berpikir dan paradigam masyarakat utamanya generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Suprihatin, Dwi Prihanto, dan Michel Gelbert. 1996. *Pengolahan Sampah*. Malang : PPPGT / VEDC Malang;
- Bestari, Afif Ghurub. (2011). *Menggambar Busana Dengan Teknik Kering*. Yogyakarta: KTSP; Damanhuri, E., dkk. 2004. *Diktat Kuliah Pengelolaan Sampah*. Edisi Semester I 2004/2005. Bandung: ITB;
- Doddy Ari S., Diana S., 2005. *Kajian Potensi Ekonomis dengan Penerapan 3 R (Reduce, Reuse, dan Recycle) Pada Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kota Depok*. Depok: Prosiding Seminar Ilmiah PESAT Universitas Gunardama;
- Dyah Respati SS, dkk. 2008. *Laporan Kegiatan PPM Dosen: Pelatihan dan Sosialisasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Budaya terhadap Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Wirobrajan Menuju Kota Jogja Green and Clean*. Yogyakarta: FISE UNY;
- Karden Edy Sontang Manik. 2007. *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Penerbit Djambatan;
- Kuncoro Sejati. 2009. *Pengolahan Sampah Terpadu*. Yogyakarta: Kanisius;

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang *Pengelolaan Sampah*;

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang *Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*;

Valentinus Darsono. 1995. *Pengantar Ilmu lingkungan*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Atma Jaya.